

BAB II

TINJUAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Slameto (2010:3) pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu hal(baik orang maupun benda) yang dapat membentuk atau mengubah tingkah laku,pendapat,dan tindakan seseorang. yaitu, sesuatu yang ada disekitar individu mampu menimbulkan dorongan hingga terjadi perubahan dalam dirinya. Kartini Kartono (1990:23) menyatakan bahwa pengaruh suatu kekuatan dari luar individu yang dapat menimbulkan perubahan sikap, tingkah laku, atau pola pikir seseorang. dengan kata lain, pengaruh adalah proses eksternal yang mampu membentuk bahkan menggeser cara seseorang dalam bertindak maupun berpikir. Sugiyono (2015:5) pengaruh adalah hubungan sebab-akibat, dimana variabel X (*independen*) dapat memberikan perubahan terhadap variabel Y (*dependen*).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang berasal dari luar maupun dalam individu yang mampu menimbulkan perubahan pada sikap, perilaku, pendapat, pola pikir, maupun hasil yang dicapai. Dalam konteks penelitian, pengaruh dipahami sebagai hubungan sebab-akibat antara variabel, di mana suatu faktor (variabel independen) dapat memberikan perubahan terhadap faktor lainnya (variabel dependen).

2.1.2 Pengertian media pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Asyhar (2020:7-8) media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luar biasa, yaitu termasuk manusia, materi, atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam

pembelajaran, sehingga bentuknya bias perangkat keras (*hardware*), seperti komputer, televisi, projector, dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu. Dalam hal ini pendidikan juga bisa menjadi salah satu media pembelajaran sehingga menjadi kajian strategi penyimpanan pembelajaran. Jadi media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, tetapi juga benda hidup, seperti manusia Yogi Agung Prasetyo (2020:4).

Berdasarkan pendapat diatas media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada alat atau benda mati, tetapi juga dapat berupa manusia sebagai penyampai pesan. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bentuknya dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, televisi, dan proyektor, maupun perangkat lunak (*software*) yang mendukungnya. Dengan demikian, media pembelajaran mencakup segala sumber yang mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan bermakna.

2.1.3 Pengertian TV Edukasi

Tv edukasi adalah salah satu bentuk inovasi media pembelajaran konkret yang dibuat dari bahan kardus dan didesain menyerupai televisi. Media ini memiliki keunggulan antara lain mudah dibuat, murah, ramah lingkungan, dan tidak tergantung pada perangkat digital seperti proyektor. Menurut Rachmawati, dan Pangestu (2022), pemanfaatan media dari barang bekas seperti kardus atau terplek dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu, media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif Berikut langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran TV Edukasi

1. Perkenalkan Tv Edukasi kepada siswa dan beritahu mereka bagaimana menggunakannya.
2. Siswa harus memperhatikan secara individu atau dalam kelompok kecil.
3. Siswa harus diminta untuk membaca konten yang ada di TV Edukasi dan menjawab pertanyaan yang tersedia.

4. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan baik diberi reward
5. Dan bagi siswa yang belum bisa menjawab maka perlu diberi pemahaman khusus
6. Evaluasi Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kelebihan media ini mendorong siswa berfikir kritis, siswa didorong untuk memahami dan menjawab pertanyaan dengan baik. Berikut kelebihan dari media TV Edukasi.

Adapun kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran TV Edukasi

kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran TV Edukasi:

1. Dapat digunakan berulang kali dan materi dapat diganti.
2. Mudah dibuat dan tidak bergantung pada listrik.
4. Ramah lingkungan karena menggunakan kardus/triplek.
5. Meningkatkan fokus dan minat siswa dalam belajar.

Media ini juga relevan dengan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan media (Hamid et al., 2020). Pendekatan ini telah diterapkan secara luas dalam pengembangan media berbasis lokal yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual (Murjainah dkk., 2023).

Kekurangan Media Pembelajaran TV Edukasi di antara lain:

1. Keterbatasan konten

Tidak dapat menampilkan animasi, suara, atau video interaktif sehingga hanya mengandalkan visual statis.

2. Membutuhkan kreativitas guru, Guru harus cukup kreatif untuk membuat dan mengembangkan konten agar media ini tetap efektif dan tidak monoton.

3. Kurang menarik untuk jangka Panjang Jika desainnya tidak diperbarui, siswa bisa cepat bosan karena tampilannya sederhana dan kurang bervariasi dibandingkan media digital.

2.1.4 Pengertian belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah dapat lepas dari belajar, baik saat beraktifitas secara kelompok. Disadari maupun tidak disadari, sebenarnya di dalam aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Paryanton (2020:3) Menurut Paryanto dalam Aunnurohman (2020:3) belajar bisa terjadi tanpa adanya pembelajaran jika seseorang berinteraksi dengan orang lain kemudian terjadi perubahan yang tadinya belum tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, maka terjadi proses belajar. Menurut Paryanto dalam pupuh Fathurohman,dkk (2020:3).pengertian belajar banyak ditemukan dalam berbagai sumber dan literatur. Beberapa pendapat tentang defenisi belajar, di antaranya belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan peubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, belajar merupakan aktivitas yang tidak terpisah dari kehidupan manusia sehari-hari, baik disadari maupun tidak disadari. Proses belajar dapat terjadi tanpa adanya pembelajaran formal, misalnya melalui interaksi dengan orang lain yang menghasilkan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2.1.5 Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes lisan, maupun tes

perbuatan. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Sutrisno M. Kom (2020:22).

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian di atas Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari proses belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan, serta diukur melalui penilaian sistematis seperti tes lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengetahui penguasaan materi dan menjamin kualitas proses serta capaian pendidikan.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chatib (dalam Kristian 2024:28) keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor materi, lingkungan dan instrumen (kurikulum, guru, model dan metode mengajar). Mahtumi dkk. (2024:28) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam individu seperti faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor internal diantaranya adalah
 - a. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.
 - c. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan Rohani

2. Faktor eksternal diantaranya adalah
 - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru, dengan siswa, diliputi sekolah, dan metode belajar.
 - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam Masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan Masyarakat.

2.1.6 Hakikat Pendidikan Pancasila

2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Pancasila di SD

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan afektif atau sikap perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Adnan dalam Satria (2017) bahwa “Pancasila mempunyai nilai-nilai dasar yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan”. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik setiap hari dalam aktivitas pembelajaran dan ekstrakurikuler. Perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu tata tertib, proses pembelajaran dan aktivitas yang ada di sekolah sebagai mode pembiasaan kepada peserta didik maupun pendidik untuk bersikap sesuai dengan nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam tata tertib, proses pembelajaran, dan kegiatan sekolah sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi serta mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

2.1.6.2 Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Pancasila ialah dasar Negara serta pemikiran hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara dan dijadikan pedoman atau patokan dalam mendirikan NKRI. Dasar Negara yaitu Pancasila tersebut direalisasikan pada hukumhukum Indonesia dengan menjadikannya sebagai induk dari semua hukum yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, Pancasila selaku pemikiran hidup Indonesia digunakan untuk menjadi sebuah dasar untuk semua warga Indonesia dalam aktivitas rutin yang dijalannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan pancasila adalah sebagai dasar untuk mengontrol keberjalanan ketatanegaraan Negara pada bagian ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

Berikut ini Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Ketuhanan (Sila 1)

1. Menghormati perbedaan agama dan kepercayaan.
2. Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing.

b. Nilai Kemanusiaan (Sila 2)

1. Menghargai hak asasi manusia.
2. Menjunjung tinggi sikap adil dan berperikemanusiaan.

c. Nilai Persatuan (Sila 3)

1. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
2. Mengutamakan persatuan di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

d. Nilai Kerakyatan/Demokrasi (Sila 4)

1. Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah.
2. Menghargai pendapat orang lain.

e. Nilai Keadilan (Sila 5)

1. Bersikap adil terhadap sesama.
2. Menghormati hak dan kewajiban orang lain

Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Di rumah: saling menghargai antar anggota keluarga, bekerja sama, dan berbagi tugas.
2. Di sekolah: taat aturan, jujur, menghormati guru dan teman, musyawarah dalam kelompok.
3. Di masyarakat: gotong royong, toleransi, menjaga keamanan dan ketertiban bersama.
4. Berbangsa dan bernegara: mematuhi hukum, menjaga persatuan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan

Tujuan Mempelajari Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Sebagai Berikut:

1. Membentuk sikap dan karakter bangsa yang sesuai dengan kepribadian Indonesia.
2. Membimbing peserta didik agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan nilai Pancasila.
3. Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

2.2. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan Hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan data awal di kelas IV UPT SDN 067776 Medan Johor, hasil belajar Pendidikan Pancasila masih rendah, terlihat dari hanya sebagian siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan

Target (KKT). Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah, kurangnya variasi media ajar, serta rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah **TV Edukasi** berbahan

Kardus/triplek. Media ini didesain menyerupai televisi dengan tampilan visual yang sederhana namun menarik. Keunggulannya adalah mudah dibuat, murah, ramah lingkungan, serta memungkinkan guru menghadirkan materi pelajaran secara lebih konkret, visual, dan menyenangkan.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila mereka terlibat secara aktif melalui pengalaman langsung. Penggunaan TV Edukasi mendorong siswa berpartisipasi aktif, baik dalam membaca, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman sendiri.

2.3 Hipotesis penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran TV Edukasi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SDN 067776 Medan Johor T.A 2025/2026

2.4 Defenisi operasional

1. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang berasal dari luar maupun dalam individu yang mampu menimbulkan perubahan pada sikap, perilaku, pendapat, pola pikir, maupun hasil yang dicapai.

2. Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada alat atau benda mati, tetapi juga dapat berupa manusia sebagai penyampai pesan.
3. TV Edukasi berbahan kardus merupakan media pembelajaran sederhana namun inovatif yang mudah dibuat, murah, ramah lingkungan, serta tidak bergantung pada perangkat digital.
4. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari proses belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan, serta diukur melalui penilaian sistematis seperti tes lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengetahui penguasaan materi dan menjamin kualitas proses serta capaian pendidikan.
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan

